ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINIUM DI PMB UMU HANI KASONGAN BANTUL



Disusun Oleh :

Lutfi Anggraini

1910105052

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA

2020/2021

# **KATA PENGANTAR**

# **DAFTAR ISI**

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Luka perinium didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan rahim maupun karena episiotomy pada saat melahirkan janin. Robekan perinium terjadi pada hamper semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya (Wiknjosastro. 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2007, di seluruh dunia setiap perempuan meninggal setiap hari atau lebih terkait dengan kehamilan dan nifas atau post partum sekunder. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan dan nifas atau post partum sekunder (Riswandi, 2005).

Di Indonesia luka perinium dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perinium (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 14).

Berdasarkan data Organisasi kesehatan dunia (WHO, 2014) Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tertinggi penyebab langsung kematian di Indonesia dan negara lainnya di dunia hampir sama yaitu akibat perdarahan (28%), eklamsia (24%), dan infeksi (11%). AKI di Indonesia tergolong masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut 3-6 kali dari AKI negara ASEAN dan 50 kali negara maju dan salah satunya disebabkan karena infeksi dengan proporsi 20-30%. Kasus infeksi ini (25-55%) disebabkan karena infeksi jalan lahir atau ruptur perinium.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang menjadi salah satu indicator derajat kesehatan perempuan masih tinggi. AKI di Indonesia merupakan yang paling tinggi di ASEAN. Survey terakhir SDKI tahun 2007 menunjukkan bahwa AKI Indonesia mencapai 288/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tetap tinggi, meskipun telah menurun dari tahun 2002/2003 yang mencapai 307/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu saat proses kehamilan dan melahirkan memberikan dampak pada peningkatan AKI di Indonesia (Data Statistik Indonesia, 2012).

Berbagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) semakin gencar dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan di Indonesia dan upaya pencapaian komitmen Global untuk 15 tahun ke depan. Kali ini diberi nama *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang akan dicapai sampai tahun 2030 salah satu program yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB adalah adanya Program EMAS (*Expanding Maternal dan Neonatal Seviva*). Program tersebut telah disosialisasikan dan sekaligus dilakukan pengukuran kelompok kerja yang terdiri dari berbagai unsur kesehatan baik yang terlibat langsung dalam hal penanganan ibu dan bayi seperti halnya dokter, bidan dan perawatan ataupun unsur-unsur pendukungnya seperti halnya dari organisasi kemasyarakatan, yang akan mendukung Program EMAS tersebut (Sinabutar & Setianingsih, 2017).

Umumnya semua luka baru, area episiotomy waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari perawatan perinium yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perinium yang terkena lochea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perinium. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka. Infeksi nifas menyebab kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia, infeksi pada perinium merambat saluran kencing sehingga timbuk infeksi jalan lahir ada sebanyak 7,3% ibu nifas, penyebab infeksi daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi, anemia, serta kelelahan (Novila hardiana, dkk. 2017).

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perinium yang kurang baik seperi tidak mencuci luka perinium dengan air sabun, tidak mengeringkan genetalia setelah BAK dan BAB, tidak melakukan cebok dari depan kebelakang akan menyebabkan infeksi perinium. pengetahuan rendah kemungkinan terjadi infeksi akan lebih besar karena kesalahan perawatan luka perinium dapat dilihat bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan tingi diketahui 15 orang responden terdapat 7 orang responden yang melakukan perawatan luka episiotomy yang salah namun sebagai responden dengan jumlah 29 orang responden 21 orang yang melakukan perawatan luka episiotomy atay perawatan luka perinium. (Darmawati, 12).

Luka perinium akan sembuh dalam waktu 7 hari, jika dalam satu minggu luka belum membaik ibu dapat mengalami ineksi. Faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perinium pada ibu nifas diantaranya yaitu mobilisasi dini, nutrisi atau pola makan dan cara perawatan luka dan factor tambahan seperti senam nifas (Handayani E, Mundarti M, & Sofiah, 2015).

Infeksi nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Factor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi atau malnutrisi,manemia, *hygiene* yang kurang baik, serta kelelahan. Upaya pemantauan yang melekat dan asuhan pada ibu dan bayi yang baik pada masa nifas diharapkan dapat mencegan kejadian tersebut (BKKBN, 2006).

Pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah terjadinya infeksi nifas perlu dilakukan. Begitu pentingnya menjaga kebersihan bagi kehidupan manusia sampai-sampai Allah memberikan cintaNya kepada mereka yang senantiasa bertaubat dan menjaga kebersihan, seperti dalam firmannya surat Al-Baqarah ayat 222 yang artinya : *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubah dan orang-orang yang menyucikan diri”*.

Begitu juga banyak hadist yang membahas kebersihan, diantaranya :

Dari Abu Malin Al Asy’ari, ia berkata Rasulullah SAW telah bersabda :

*“Suci itu setengahnya dari iman bacaan Alhamdulillah dapat memenuhi mizan, dan bacaan subahanallah walhamdulillah keduanya memenuhi antara langit dan bumi, dan shalat adalah cahaya, dan sadaqah adalah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al-Qur’an adalah pedoman bagimu.”* (HR. Muslim).

Hadist dari Riwayat lain yakni :

Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Qaqos dari Rasulullah SAW beliau bersabda :

*“Sesungguhnya Allah baik menyukai kebaikan, Dia Maha bersih, menyukai kebersihan, Maha Mulia menyukai kemuliaan, Maha Dermawan menyukai kedermawanan, karena itu bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan meniru-niru orang Yahudi.”* (HR. Tirmidzi)

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah “Bagaimana pengetahuan Ibu Nifas terhadap perawatan luka perinium di PMB Umu Hani Kasongan Bantul?”

## **Tujuan**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Nifas terhadap perawatan luka perinium di PMB Umu Hani Kasongan Bantul.

1. Tujuan Khusus
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan luka perinium berdasarkan proses penyembuhan luka di PMB Umu Hani Kasongan Bantul
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan luka perinium berdasarkan usia ibu di PMB Umu Hani Kasongan Bantul
4. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan luka perinium berdasarkan pendidikan ibu di PMB Umu Hani Kasongan Bantul

## **Manfaat**

1. Bagi Ibu Nifas

Menambah ilmu pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan luka perinium.

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dan mengaplikasikan teori dari perkuliahan tentang perawatan luka perinium.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi, wawasan, dan pengalaman peneliti terhadap pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan luka perinium sebagai bahan studi penelitian yang lebih lanjut dengan pengembangan ilmu pengetahuan.

## **Ruang Lingkup**

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021.

1. Tampat

Penelitian ini dilakukan di PMB Umu Hani Kasongan Bantul

1. Responden

Penelitian ini dilakukan pada ibu nifas yang melahirkan secara normal dengan luka perinium.

## **Keaslian Penelitian**

## **DAFTAR PUSTAKA**

(Tulas, Kundre, & Bataha, 2017)Tulas, V., Kundre, R., & Bataha, Y. (2017). Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *5*(1), 104712.

(Afrilia & Heliyanah Sari, 2018)Afrilia, E. M., & Heliyanah Sari. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Ruptur Perineum Di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang. *Indonesian Midwiwery Journal*, 1–7. Retrieved from http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/viewFile/980/1347

(Klinik & Patumbak, 2019)Klinik, D. I., & Patumbak, P. (2019). *PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM KIKI INDRAYANI SAGALA Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan Abstrak*.

(Ghassani, Martini, Susanti, Nirmala, & Handayani, 2020)Ghassani, M., Martini, N., Susanti, A. I., Nirmala, S. A., & Handayani, D. S. (2020). Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Media Booklet. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *6*(3), 368–375. https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2676

(Jazariyah, 2019)Jazariyah, J. (2019). Internalisasi Nilai Nilai Hadits Kebersihan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Masile, Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, *1*(1), 80–91.